

MODUL PELATIHAN PETANI

BUDIDAYA
TANAMAN OBAT





MODUL PELATIHAN PETANI BUDIDAYA TANAMAN OBAT

Tim Penyusun :

Komang Agus Jerry Widyanata

Ni Nyoman Ari Mayadewi

Putu Lakustini Cahyaningrum

Mirah Ayu Putri Trarintya

Ni Made Sri Muryani

Putu Intan Daryaswanti

I Kadek Artawan

Ni Made Diah Pusparini Pendet

I Gede Yudiana Putra

**Modul Pelatihan Petani
Budidaya Tanaman Obat**

Tim Penyusun :

Komang Agus Jerry Widyanata, Ni Nyoman Ari Mayadewi,
Putu Lakustini Cahyaningrum, Mirah Ayu Putri Trarintya,
Ni Made Sri Muryani, Putu Intan Daryaswanti,
I Kadek Artawan, Ni Made Diah Pusparini Pendet,
I Gede Yudiana Putra

Denpasar : Jayapangus Press, 2020

**Modul Pelatihan Petani
Budidaya Tanaman Obat**

Tim Penyusun :

Komang Agus Jerry Widyanata, Ni Nyoman Ari Mayadewi, Putu
Lakustini Cahyaningrum, Mirah Ayu Putri Trarintya,
Ni Made Sri Muryani, Putu Intan Daryaswanti,
I Kadek Artawan, Ni Made Diah Pusparini Pendet,
I Gede Yudiana Putra

Penerbit :

Jayapangus Press

Jalan Antasura Gang Dewi Madri I Blok A / 3, Peguyangan Kangin,
Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80115

Anggota IKAPI No. 019/Anggota Luar Biasa/BAI/2018

Anggota APPTI No. 002.066.1.11.2018

p-ISBN : 978-623-7112-37-2

e-ISBN : 978-623-7112-38-9 (PDF)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| DAFTAR ISI | iii |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| SASARAN PROGRAM..... | 1 |
| PROGRAM PELATIHAN | 2 |
| PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT | 3 |
| BUDIDAYA TANAMAN OBAT PEGAGAN..... | 6 |
| Morfologi Tanaman..... | 6 |
| Syarat tumbuh..... | 6 |
| Persiapan bibit | 7 |
| Penanaman..... | 7 |
| Pengendalian Hama Penyakit | 7 |
| Panen: | 8 |
| BUDIDAYA TANAMAN OBAT SELEDRI | 9 |
| Syarat tumbuh..... | 9 |
| Benih | 9 |
| Pemeliharaan Tanaman | 10 |
| Pemupukan | 11 |
| Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)..... | 11 |
| Panen | 11 |
| BUDIDAYA TANAMAN OBAT SAMBILOTO | 13 |
| Syarat Tumbuh | 13 |
| Persiapan bibit | 14 |
| Pemeliharaan Tanaman | 14 |
| Masa panen sambiloto | 15 |

| | |
|---|----|
| BUDIDAYA TANAMAN OBAT KUNYIT PUTIH..... | 16 |
| Syarat tumbuh..... | 16 |
| Persiapan bibit | 16 |
| Penanaman kunyit putih | 17 |
| Penyulaman | 17 |
| Penyiraman | 17 |
| Pemupukan | 17 |
| Penyiangan | 17 |
| Panen | 17 |
| BUDIDAYA TANAMAN OBAT TEMULAWAK | 19 |
| Syarat tumbuh..... | 19 |
| Persiapan bibit | 19 |
| Penanaman temulawak | 20 |
| Penyulaman | 20 |
| Penyiangan | 20 |
| Pembubunan | 20 |
| Pemulsaan..... | 21 |
| Pengairan dan penyiraman..... | 21 |
| Pemupukan susulan | 21 |
| Hama dan penyakit | 21 |
| Panen | 21 |
| BUDIDAYA TANAMAN OBAT JAHE MERAH | 22 |
| Syarat tumbuh..... | 22 |
| Pembibitan..... | 22 |
| Penanaman..... | 23 |
| Penyiraman..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| Penyiangan | 24 |
| Pemupukan | 24 |
| Pengendalian..... | 24 |
| Panen | 25 |
| BUDIDAYA TANAMAN OBAT TABIA BUN/ CABE JAWA | 26 |
| Pemilihan bibit..... | 26 |
| Persiapan lahan..... | 26 |
| Pemasangan tiang | 27 |
| Cara memindahkan dan menanam bibit cabe jawa..... | 27 |
| Pemupukan | 28 |
| Perawatan tanaman..... | 28 |
| Panen | 28 |
| BUDIDAYA TANAMAN OBAT MENIRAN | 29 |
| Langkah-langkah budidaya meniran | 29 |
| Penyiapan lahan..... | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 31 |

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kami Tim PPDM, telah dapat menyusun Modul Pelatihan Upaya Peningkatan Kemampuan Petani dalam Budidaya Tanaman Obat menuju Desa Ketewel menjadi Desa Usada sebagai pedoman petani dalam melaksanakan budidaya tanaman obat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan budidaya tanaman herbal. Sehubungan dengan tujuan tersebut, disusunlah modul Pelatihan ini yang dibuat berseri yaitu : Modul 1 (Modul Pelatihan Upaya Peningkatan Kemampuan Petani dalam Budidaya Tanaman Obat), Modul 2 (Modul Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat menjadi Obat Herbal), Modul 3 (Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Tradisional). Selain sebagai panduan pelatihan, modul ini diharapkan dapat pula digunakan sebagai suplemen petani agar bekal pengetahuan budidaya tanaman obat yang berkelanjutan.

Dalam hal ini kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengembangkan Desa Ketewel sebagai Desa Usada

2. Ketua Stikes Kesdam IX/Udayana yang telah mendukung program ini sehingga pelaksanaan ini bisa berjalan sesuai rencana
3. Kepala Desa Ketewel yang telah mendukung dan memberikan fasilitas dalam program ini

Kami menyadari bahwa modul ini masih belum sempurna, oleh sebab itu segala saran dan kritik untuk perbaikan kami terima dengan tangan terbuka.

Denpasar, 10 Oktober 2020

Tim PPDM

SASARAN PROGRAM

Bagaimana petani dapat menanam tanaman obat yang baik dan benar?

- Melalui pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan tentang budidaya tanaman obat
- Melalui pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dalam menanam budidaya tanaman obat

Caranya dengan :

- Menggunakan bibit tanaman unggul
- Melakukan pemupukan organik
- Melakukan kontrol tanaman

PROGRAM PELATIHAN

| Waktu Pelatihan | Materi Pelatihan |
|--|---|
| 15 Maret 2020 Pukul 08.00 – 15.00 wita | <p data-bbox="431 320 532 347">A. Teori</p> <p data-bbox="431 352 728 379">Budidaya Tanaman Obat</p> <ol data-bbox="479 384 938 651" style="list-style-type: none">1. Pegagan2. Seledri3. Sambiloto4. Kunyit Putih5. Temulawak6. Jahe merah7. Tabia bun (Cabe Jawa/Cabe Jamu)8. Meniran <p data-bbox="431 691 688 718">Penjelasan mengenai:</p> <ol data-bbox="479 722 875 922" style="list-style-type: none">a. Morfologi Tanamanb. Syarat tumbuhc. Persiapan bibitd. Penanamane. Pengendalian Hama Penyakitf. Waktu panen <p data-bbox="431 962 557 989">B. Praktek</p> <ol data-bbox="468 994 957 1121" style="list-style-type: none">1. Analisis agroekosistem pada delapan tanaman obat2. Menyusun strategi pengendalian tanaman obat <p data-bbox="431 1161 714 1189">C. Dinamika Kelompok</p> <ol data-bbox="468 1193 957 1257" style="list-style-type: none">1. Proses belajar pengenalan tanaman obat |

PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT

| | |
|-----------------|--|
| Waktu Pertemuan | 08.00 -11.00 Penyampaian materi 11.00 -12.00 Ishoma 12.00 -14.00 Praktek 14.00 -15.00 Dinamika Kelompok |
| Materi | <p>Teori:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan varietas dan delapan benih tanaman obat2. Budidaya tanaman obat3. Pupuk dan pemupukan pada tanaman obat4. Pemeliharaan tanaman obat5. Waktu panen tanaman obat <p>Praktek:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menyusun kebutuhan pupuk pada delapan tanaman obat2. Menyusun strategi pemeliharaan tanaman obat3. Menyusun waktu panen tanaman obat <p>Dinamika Kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tanya jawab tentang budidaya tanaman obat |
| Bahan dan alat | <ol style="list-style-type: none">1. LCD Proyektor2. Laptop3. Bahan presentasi materi pelatihan (power point)4. Alat tulis |
| Tujuan | Setelah mengikuti pelatihan diharapkan peserta pelatihan : <ol style="list-style-type: none">1. Mampu memilih varietas tanaman pegagan, seledri, sambiloto, kunyit putih, temulawak, jahe merah, tabia bun dan meniran |

| | |
|-------------------------|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu memilih benih yang berkualitas dan menyediakan delapan bibit tanaman obat 3. Mampu melakukan budidaya tanaman obat 4. Memahami jenis, fungsi, dan cara aplikasi dari masing-masing jenis pupuk 5. Mampu merencanakan dan melakukan pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman 6. Mampu memilih jenis pupuk organik 7. Mampu memelihara tanaman obat |
| <p>Cara Penyampaian</p> | <p>Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pelaksanaan pelatihan pelajari dan pahami lembar informasi untuk setiap materi yang disampaikan 2. Sampaikan materi menggunakan bahan tayangan yang telah disediakan 3. Setelah selesai penyampaian materi lakukan diskusi dengan peserta pelatihan <p>Praktek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pelaksanaan pelatihan pelajari dan pahami petunjuk praktek untuk setiap materi yang akan disampaikan 2. Sebelum pelaksanaan pelatihan sediakan bahan dan alat praktek untuk setiap materi yang akan disampaikan 3. Sebelum memulai praktek, sampaikan tujuan praktek kepada peserta pelatihan maksimum 10 menit 4. Bentuk kelompok kecil |

| | |
|--|--|
| | <p>5. Bagikan bahan dan alat kepada setiap anggota kelompok</p> <p>Dinamika kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebelum pelaksanaan pelatihan pelajari dan pahami panduan dinamika kelompok untuk setiap materi yang akan disampaikan2. Lakukan kegiatan dinamika kelompok berdasarkan tahapannya3. Jelaskan maksud kegiatan tersebut pada akhir kegiatan |
|--|--|

BUDIDAYA TANAMAN OBAT PEGAGAN (*Centella asiatica*)



Morfologi Tanaman

- Pegagan tumbuh merayap, tidak berbatang dengan tinggi tanaman 10-50 cm
- Daun tersusun dalam roset akar dan bentuk daun seperti kipas dengan permukaan daun licin serta tepi daun melengkung ke atas dan bergerigi
- Diameter daun 1-7 cm. tangkai daun pegagan berbentuk pelepah, agak panjang dan berukuran 5-15 cm
- Bentuk bunga bundar lonjong, cekung dan runcing ke ujung. Kelopak bunga tidak bercuping serta tajuk bunga berbentuk bulat telur dan meruncing ke ujung
- Buah kecil, panjang 2-2,5 mm dan lebar 7mm
- Akar rimpang dengan banyak stolon

Syarat tumbuh

- Pegagan ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi (1-2500 mdpl) dengan curah hujan 8-9 bulan

- Suhu udara antara 20-25°C
- Kelembaban 70-90% dan pH 6-7

Persiapan bibit

- Bibit harus berasal dari tanaman yang benar-benar sehat, kuat serta tidak terserang hama dan penyakit
- Pegagan dapat dikembangkan dengan biji dan stolon. Stolon yang diambil sudah berakar dan setiap ruas dengan panjang stolon minimal 3 ruas

Penanaman

- Bibit pegagan ditanam dengan jarak 20x20 cm dan langsung dilakukan penyiraman
- Penyiraman dilakukan 1-2 kali setiap kali, tergantung kondisi lahan
- Pemupukan dilakukan 2-3 kali tiap 1x masa tanam, yaitu saat awal penanaman, pertengahan pertumbuhan vegetative dan saat siap waktu
- Penyulaman dimaksudkan untuk mengganti tanaman yang tidak berhasil tumbuh dan dilakukan setelah tanaman berumur 2-4 minggu di lahan
- Penyiangian dan penggemburan dilaksanakan 4 minggu setelah tanam dan selanjutnya dilakukan secara rutin tiap 1 bulan

Pengendalian Hama Penyakit

- Dianjurkan untuk menggunakan pestisida nabati guna mengendalikan hama belalang dan ulat pemakan daun. Larutan pestisida nabati berupa bunga krisan, mimba,

tembakau, akar tuba, lengkuas, sereh, daun sambiloto/bawang putih yang setelah dicampur, dijadikan larutan dan disemprotkan pada tanaman untuk pengendalian hama.

- Penyakit yang biasa menyerang adalah penyakit busuk akar. Usaha preventif yang dapat dilakukan adalah menjaga keseimbangan kelembaban tanah

Panen:

- Saat panen adalah umur 3-6 bulan.
- Pemanenan pegagan yang dilakukan sebanyak 3 kali dengan cara memotong tanaman dari pangkal, dengan alat yang bersih dan tajam.

BUDIDAYA TANAMAN OBAT SELEDRI (*Apium graveolens L. Dulce*)



Syarat tumbuh :

- Budidaya seledri sangat baik di dataran tinggi 1000-1200 m dpl, juga bisa di dataran rendah dengan memberi naungan berupa atap alang-alang atau jerami, yang berfungsi sebagai penahan sinar matahari dan menjaga kelembaban.
- Seledri kurang tahan hujan, curah hujan optimum berkisar 60-100 mm/bulan.

Benih

- Seledri diperbanyak dengan biji atau dengan anakan. Untuk tujuan komersil tanaman seledri dapat diperbanyak dengan biji.
- Benih disemai pada bedengan di dalam alur/larikan sedalam 0,5 cm dengan jarak antar alur 10-20 cm, sebelum disemai, benih direndam dalam air hangat (50°C) kemudian dikeringkan.

- Tutup benih dengan tanah tipis dan siram permukaan bedengan sampai lembab.
- Untuk menjaga kelembaban persemaian ditutup dengan alang-alang atau jerami dan ditinggikan tutup tersebut apabila kecambah telah tumbuh.
- Setelah \pm 40 hari atau telah berdaun 3-4 helai cabut bibit seledri yang sehat dengan akarnya
- Potong sebagian akar, selanjutnya akar direndam kedalam larutan pestisida Benlate atau Derosoi pada konsentrasi 50% sekitar 15 menit
- Pendahkan bibit pada bedengan yang telah dipersiapkan, satu bibit per lobang tanam, dengan jarak tanam: 25x30 cm; 20x20 cm atau 15x20 cm (tergantung varietas) dan padatkan tanah disekitar batang
- Siram bedengan sampai lembab

Pemeliharaan Tanaman

- Jika ada tanaman yang mati lakukan penyulaman 7-15 hari setelah tanam
- Penyiangan gulma dilakukan bersamaan dengan penggemburan tanah pada umur 2 dan 4 minggu setelah tanam, penyiangan berikutnya disesuaikan dengan keadaan gulma
- Di awal masa pertumbuhan, penyiraman dilakukan 1-2 kali sehari, berikutnya dikurangi menjadi 2-3 kali seminggu tergantung dari cuaca. Tanah tidak boleh kekeringan atau tergenang air (becek).

Pemupukan

- Pupuk dasar diberikan pada saat penanaman, yaitu pupuk organik dengan dosis 20.000 kg/ha, diaduk dengan tanah permukaan bedengan.
- Pada umur 2 minggu setelah tanam berikan pupuk N 300 kg, P 75 kg dan K 250 kg/ha secara larikan dibarisan tanaman
- Pupuk susulan berikutnya larutkan 2-3 kg pupuk NPK Mutiara ke dalam 200 liter air dan berikan secara kocor diantara barisan tanaman, hal ini dapat dilakukan selama tanaman masih produktif dengan interval 7 hari satu kali pemberian

Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

- Hama yang ditemui seperti ulat tanah, keong, kutu daun tungau. Hama dapat dihilangkan secara mekanik yaitu dipungut dengan tangan
- Penyakit yang sering menyerang tanaman yaitu bercak cercospora, bercak septoria, virus aster yellow. Pengendalian dilakukan mulai dari persemaian hingga panen, jika terpaksa gunakan pestisida yang aman dan mudah terurai seperti pestisida biologi, pestisida nabati.

Panen

- Seledri dapat dipanen setelah berumur 40 sampai dengan 150 hari setelah tanam (tergantung varietas).
- Seledri daun dipanen 4-8 hari sekali
- Seledri potong dipanen dengan memotong tanaman pada pangkal batang secara periodik sampai pertumbuhan anakan berkurang

- Seledri umbi dipanen dengan memetik daun-daunya dan dilakukan secara periodic sampai tanaman kurang produktif

BUDIDAYA TANAMAN OBAT SAMBILOTO (*Andrographis paniculata*)



Sambiloto adalah tumbuhan berkhasiat obat berupa tera tegak yang tingginya dapat mencapai 90 cm. Nama lain sambiloto diantaranya yaitu:sambilata (Melayu); ampadu tanah (Sumatera Barat); sambiloto, ki pait, sambiroto, bidara, andiloto (Jawa Tengah); ki oray (Sunda); pepaitan (Madura), sedangkan nama asingnya Chuan xin lien (Cina).

Syarat Tumbuh

- Tanaman sambiloto dapat tumbuh baik di dataran rendah hingga ketinggian 700 m dpl
- Curah hujan sekitar 2000-3000 mm/tahun dan suhu udara 25-32 derajat Celcius
- Kelembaban 70-90% dengan penyinaran agak lama.
- Jenis tanah yang baik untuk menanam tanaman sambiloto yaitu latosol dan andosol.

Persiapan bibit

- Perbanyak bibit sambiloto dapat dilakukan melalui biji maupun setek. Biji direndam selama 24 jam lalu keringkan dan semai. Setelah seminggu semai, biji akan berkecambah. Setelah bibit memiliki 5 helai daun, bibit dapat dipindahkan ke polybag kecil yang berisi media tanam berupa campuran tanah, pasir dan pupuk kandang. Setelah berumur 21 hari, bibit dapat dipindahkan ke lahan tanam sebenarnya.
- Jika melalui stek, caranya ambil 3 ruas tanaman yang telah berumur 1 tahun atau lebih. Bibit stek biasanya dapat dipindah tanamkan setelah berumur 15 hari
- Pada saat penyemaian, lakukan penyiraman sebanyak dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari dan ditempatkan di tempat yang memiliki naungan
- Tanam bibit pada bedengan yang telah disiapkan. Jarak tanam yang dapat disarankan yaitu sekitar 40 x 50 cm atau 30 x 40 cm

Pemeliharaan Tanaman

- Tanaman tidak boleh tergenang, lakukan pula penyiangan pada gulma yang tumbuh disekitar tanaman
- Pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk kandang, urea, SP-36 dan KCL. Dosis pemberian pupuk kandang dapat diberikan sesuai dengan tingkat kesuburan tanah , jika kurang subur maka dosisnya lebih banyak

- Pupuk SP-36 dan KCL diberikan pada saat masa tanam, sedangkan pupuk urea diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada 1 dan 2 bulan setelah tanam

Masa panen sambiloto

- Pemanenan sambiloto yang baik dilakukan sebelum tanaman berbunga yaitu berumur 2-3 bulan setelah tanam.
- Cara memanen sambiloto yaitu dengan memangkask bagian batang utama sekitar 10 cm diatas permukaan tanah.
Pemanenan berikutnya dapat dilakukan 2 bulan setelah tanam

BUDIDAYA TANAMAN OBAT KUNYIT PUTIH (*Curcuma Zedoria*)



Syarat tumbuh

- Kunyit putih dapat tumbuh dari dataran rendah sampai tinggi(optimal pada ketinggian 45 mdpl)
- Intensitas cahaya sedang maupun tinggi, dapat berkembangbiak diberbagai cuaca
- Tumbuh dengan baik pada lahan yang gembur dan memiliki unsur hara yang mencukupi.

Persiapan bibit

- Bibit diperoleh dg memotong rimpang kunyit yang sehat, segar dan bebas dari penyakit. Rimpang kunyit putih yang akan dijadikan bibit dipotong sama panjang yaitu sekitar 5-7 cm dengan berat 20-30 gram/rimpang.
- Selanjutnya, bibit kunyit diangin-anginkan di tempat yang lembab selama sekitar 1-1,5 bulan. Setelah 1,5 bulan dan bibit telah tumbuh tunas sepanjang 2-3 cm, bibit siap dipindah tanamkan ke media tanam

Penanaman kunyit putih

Buatlah lubang tanam dengan ukuran 30 cm x 30 cm x 60 cm, lalu bibit kunyit putih di tanam

Penyulaman

Jika setelah beberapa minggu setelah tanam ada bibit yang mati atau tidak tumbuh dengan sempurna, segera ganti bibit tersebut dengan bibit baru agar bibit dapat tumbuh seragam.

Penyiraman

Tanaman kunyit putih tidak tahan air, jadi perlu dilakukan pengaturan drainase yang baik agar lahan tanam tidak tergenang air.

Pemupukan

Pemupukan ini dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk kandang atau pupuk organik yang diberikan pada awal tanam dan pemupukan kedua dilakukan saat tanaman berumur 3-4 bulan setelah tanam

Penyiangan

Lakukan penyiangan pada gulma disekitar tanaman agar pertumbuhan tanaman kunyit putih tidak mengganggu. Selama masa pertumbuhan, lakukan sebanyak 5 kali bersamaan dengan pemupukan

Panen

- Kunyit putih dipanen setelah berumur sekitar 8-11 bulan setelah tanam

- Ciri tanaman kunyit putih yang siap panen yaitu tanaman layu, daun berwarna kuning dan mulai berguguran
- Cara memanen yaitu pisahkan rimpang dari batang dan daunnya. Selanjutnya, cabut rimpang lalu bersihkan

BUDIDAYA TANAMAN OBAT TEMULAWAK (*Curcuma Xanthorrhiza*)



Syarat tumbuh

- Temulawak dapat tumbuh di daerah mulai dari 5 - 1000 meter DPL.
- Temulawak dapat tumbuh pada lahan yang teduh, tetapi tanaman ini juga dapat tumbuh di tanah yang lembab karena tanaman ini sangat mudah beradaptasi dengan kondisi cuaca yang berbeda di daerah beriklim tropis.
- Suhu yang baik untuk pertumbuhan temulawak adalah antara 19 ° C dan 30 ° C , curah hujan 1000 - 4000 mm/ thn dapat tumbuh pada semua jenis tanah

Persiapan bibit

- Rimpang anakan dan indukan berasal dari tanaman berkualitas tinggi
- Rimpang anakan dan indukan berumur lebih dari 10 bulan
- Memiliki sekitar 2-3 mata tunas
- Tidak terserang hama dan penyakit
- Tidak abnormal (rusak)

- Tumbuh dengan baik dan optimal

Penanaman temulawak

- Penanaman dilakukan pada pagi hari di awal musim hujan.
- Buatlah lubang tanam dengan kedalaman 30-60 cm, ukuran lubang tanam 30 x 30 cm dan jarak tanam 60 x 60 cm.
- Penanaman dilakukan dengan memasukkan rimpang ke dalam lubang tanam dan kemudian menimbun tanah sampai rimpang ditutup.
- Kemudian lakukan penyiraman pertama sampai tanahnya lembab

Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan normal dan menggantinya dengan tanaman baru. Penyulaman dapat dilakukan paling lambat 2 minggu setelah tanam

Penyiangan

Penyiangan dilakukan 2 bulan dan 4 bulan setelah masa tanam, kemudian penyiangan dilakukan sesuai dengan frekuensi pertumbuhan gulma

Pembubunan

Lakukan pembubunan bersamaan dengan dilakukan penyiangan, pembubunan ini bertujuan menimbun kembali perakaran yang tanahnya biasanya terbawa air hujan atau penyiraman

Pemulsaan

Pemulsaan juga perlu dilakukan untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi volume pertumbuhan gulma. Pemulsaan dapat menggunakan jerami yang tersebar di permukaan bedengan

Pengairan dan penyiraman

Pengairan secara rutin dilakukan pada pagi atau sore hari pada periode awal penanaman, pengairan berikutnya berlangsung sesuai dengan kondisi iklim dan tanah

Pemupukan susulan

Pemupukan susulan dapat dilakukan dengan pupuk organik atau dengan pupuk anorganik dalam dosis yang ditentukan

Hama dan penyakit

- Hama yang sering menyerang tanaman temulawak adalah ulat, lalat rimpang dan ulat tanah. Pengendalian hama dapat dilakukan dengan insektisida.
- Penyakit yang paling umum yang mempengaruhi tanaman Temulawak adalah jamur *Fusarium* dan penyakit layu.

Panen

- Panen dilakukan setelah tanaman temulawak berumur sekitar 9 bulan atau 10 bulan setelah tanam.
- Ciri temulawak yang siap panen adalah daun menguning dan kering dan rimpang berwarna kuning-coklat besar.

BUDIDAYA TANAMAN OBAT JAHE MERAH (*Zingiber officinale*)



Syarat tumbuh

- Jahe merah tumbuh pada iklim dengan curah hujan 2.500 hingga 4.000 mm per tahun
- Jahe merah yang masih muda yang berusia 2 – 7 bulan membutuhkan matahari yang cukup sehingga harus berada di tempat yang terbuka dengan suhu udara sedang antara 20 hingga 35 derajat celcius
- Rentang pH tanah pada pertumbuhan jahe merah cukup tinggi, yakni 4,3 sampai 7,4 dan tumbuh di jenis tanah gembur yang mengandung humus.

Pembibitan

- Bibit jahe merah berasal dari jahe yang sudah tua (berumur 9-10 bulan) dan tidak ada tanda pembusukan pada jahe tersebut dan pastikan tidak terdapat lecet pada rimpang yang biasanya terjadi saat penggalian.

- Rimpang jahe yang baru dipanen dijemur sementara (tidak sampai kering), kemudian disimpan sekitar 1-1,5 bulan
- Potong rimpang yang akan dijadikan bibit dengan cutter yang bersih dan steril, dimana setiap potongan memiliki 3-5 mata tunas
- Rendam bibit pada larutan fungisida (misalnya Dithane M-45) selama 15 menit
- Letakkan pada tempat yang lembab agar kecambah muncul. Periksa bibit jahe tersebut secara teratur jika terdapat rimpang yang busuk maka sebaiknya buang dan jauhkan dan juga basahi/siram setiap hari hingga kecambah muncul
- Bibit yang sudah siap tanam adalah bibit yang telah bertunas sekitar 5 – 10 cm

Penanaman

- Masukkan rimpang jahe merah ke setiap lubang tanam.
- Kemudian tutup kembali lubang tanam hingga rata, akan tetapi jangan sampai menutup bagian tunas tanaman
- Taburkan furadan untuk mengurangi serangan jamur pada rimpang.
- Setelah itu siram bibit menggunakan air secukupnya
- Lakukan penyulaman pada bibit yang busuk atau mati

Penyiraman

Penyiraman dilakukan secukupnya, karena tanaman jahe tidak memerlukan air yang banyak untuk pertumbuhannya, lakukan penyiraman minimal 3-4 hari sekali atau pada saat media tanam kering. Penyiraman yang berlebihan akan menyebabkan busuknya

rimpang. Penyiraman juga dilakukan 3 hari sebelum panen, untuk mempermudah pengambilan rimpang.

Penyiangan

Penyiangan harus dilakukan secara rutin setiap 2-3 minggu atau jika terlihat tumbuh rumput dan gulma.

Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut rumput dan gulma disekitar tanaman agar tidak menjadi sarang hama dan penyakit

Pemupukan

Pemupukan dilakukan pada saat awal masa tanam dan sebaiknya menggunakan pupuk organik atau pupuk kandang saja. Untuk memperbaiki kualitas umbi, perlu diberikan pupuk tambahan.

Pemupukan dilakukan minimal tiga kali sampai dengan masa panen tiba. Pemupukan pertama pada saat tanaman berumur 1 bulan setelah tanam. Selanjutnya pada saat tanaman berumur 2 bulan setelah tanam.

Dan pemupukan terakhir pada saat tanaman berumur 3 bulan setelah tanam.

Bisa juga kita tambahkan POC (pupuk organik cair)

Pengendalian hama dan penyakit

- Hama yang dijumpai antara lain :Kepik, menyerang daun tanaman hingga berlubang-lubang, Ulat penggesek akar, menyerang akar tanaman jahe hingga menyebabkan tanaman jahe menjadi kering dan mati.
- Penyakit yang umum ditemukan pada tanaman jahe adalah: Penyakit layu bakteri, Penyakit busuk rimpang

Pengendalian

- Penggunaan bibit yang sehat

- Penerapan pola tanam yang baik
- Penggunaan fungisida

Panen

Setelah jahe merah masuk usia 10 bulan, maka sudah waktunya untuk dipanen. Jahe yang siap panen terlihat dari batang dan daunnya yang terlihat kering dan menguning

BUDIDAYA TANAMAN OBAT TABIA BUN/ CABE JAWA

(*Piper retrofractum* Vahl.)



Pemilihan bibit

- Cabe Jawa diperbanyak dengan stek, bagian yang di stek adalah bagian sulur panjang.
- Stek harus berasal dari indukan yang produktif dengan ciri-ciri indukan adalah: tahan terhadap hama, sdah berusia tua, berbuah banyak, responsive terhadap pupuk, tahan terhadap cuaca, dan bentuk fisik yang besar, kuat, serta kokoh.

Persiapan lahan

- Cara menanam cabe jamu memerlukan lahan yang cukup luas dan terkena sinar matahari secara langsung.
- Lahan yang baik untuk penanaman cabe jawa adalah lahan sawah. dengan syarat lahan tersebut harus gembur.
- Lahan dibuat guludan

Pemasangan tiang

Cabe jawa adalah salah satu tanaman yang merambat keatas sehingga membutuhkan penyangga yang kuat dan tegak lurus ke atas.

Penyangga ini bisa menggunakan buatan sendiri seperti terbuat dari beton, kayu atau bambu. Syaratnya penyangga yang akan digunakan untuk tiang cabe jawa ini adalah kuat dan tahan lama. Karena cabe jawa termasuk tanaman yang daya tahan hidupnya cukup lama bahkan sampai bertahun-tahun.

Selain jenis tiang yang digunakan, hal lain yang harus diperhatikan adalah jarak antara satu tiang dengan tiang lainnya. Jarak ideal yang biasa digunakan adalah 1,5m x 1,5m

Cara memindahkan dan menanam bibit cabe jawa

Pemindahan bibit yang sudah siap, sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari dimana kondisi udara tidak/sudah tidak sepanas siang hari. Hal ini perlu diperhatikan karena bibit tanaman yang kita pindahkan masih sangat rentan untuk rusak.

Dalam hal pemindahan, bibit tidak dicabut dari polybag. Melainkan ditanam bersama tanah yang ada di dalam polybag.

Bibit yang sudah berhasil dipindahkan, belum boleh terkena sinar matahari secara langsung. Itulah kenapa pemindahan bibit sebaiknya dilakukan pagi atau sore hari sebelum/sesudah matahari bersinar terik. Untuk menghindari terkenanya bibit dari sinar matahari langsung, bibit harus di naungi dengan tutupan yang biasanya berupa daun ataupun pelepah pisang selama 7 hari. Setelah masa pemindahan ini, penyiraman dilakukan 2 kali sehari. Pagi dan sore hari.

Pemupukan

Pupuk yang cocok untuk tanaman cabe jawa adalah jenis pupuk kandang. Hanya saja ada waktu-waktu khusus untuk pemberiannya.

Waktu-waktu itu adalah:

Dibawah satu tahun, perpokon diberikan 5kg pupuk kandang pertahun

Lewat dari satu tahun, perpokon diberikan 10kg pupuk kandang pertahun

Lewat dari dua tahun, perpokon diberikan 15kg pupuk kandang pertahun

Perawatan tanaman

Perawatan yang diperlukan oleh cabe jamu adalah berupa pengikatan oleh tali pada sulur-sulur tanaman. Tanaman cabe jawa adalah tanaman yang tumbuh keatas sehingga jika sulurnya tidak langsung diikat, pertumbuhan dari tanaman ini juga akan terganggu

Tali yang biasa digunakan untuk mengikat biasanya berupa tali plastik atau tali rafia. Namun jenis tali yang lebih disarankan untuk mengikat adalah tali yang terbuat dari pelepah pisang. Ini karena tali jenis ini ketika sudah cukup lama akan rusak dan terlepas sendiri seiring bertambah besarnya sulur sehingga tidak akan mengganggu pertumbuhan tanaman cabe jawa ini

Panen

Cabe jamu dipanen saat cabe sudah berwarna merah. Biasanya pada saat umur tanaman sudah mencapai 1 sampai 1,5 tahun.

Diperlukan tangga yang cukup tinggi untuk panen

BUDIDAYA TANAMAN OBAT MENIRAN (*Phyllanthus niruri*)



Langkah-langkah budidaya meniran

- Sisihkan biji tanaman yang sudah tua. Keringkan simpan.
- Siapkan media tanam, komponennya bisa berupa sekam, pupuk kandang dan tanah dengan perbandingan 1:1:1. Aduk rata, ratakan media tanam diatas nampan.
- Sebarkan biji ke atas nampan. Diamkan selama sekitar 1 minggu, sampai tunas bibitnya muncul
- Pindahkan ke polybag. Biarkan ia tumbuh disana selama 3 minggu. Jika memungkinkan, pindahkan ke lahan
- Tanam meniran di lahan yang sudah dibuat, dengan jarak 20x20 cm. siram dan siangi gulma secara teratur
- Panen setelah meniran berusia 2-3 bulan. Ciri-cirinya, daun berwarna hijau tua kekuningan dan buahnya jika dipijit terasa agak keras

Penyiapan lahan

- Gemburkan lahan tanam dengan cara mencangkul

- Buat bedengan dengan ukuran lebar 2 meter dan panjang 5 meter
- Tinggi bedengan dibuat sekitar 40 cm
- Jarak antar bedengan sekitar 50 cm.
- Taburkan pupuk kandang dengan dosis 10 – 20 kg untuk bedengan dengan luas 10 meter .
- Taburkan pupuk N (setengah dosis) serta P dan K seluruh dosis
- Setelah itu, buat lubang tanam sesuai jenis tanaman
- Kedalaman lubang tanam 25-30 cm

DAFTAR PUSTAKA

- Bibitbunga. Cara menanam kunyit putih. <https://bibitbunga.com/cara-menanam-kunyit-putih/> diakses tanggal 9 Maret 2020
- Cybext. Budidaya Cabe Jawa.2019. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/87412/Budidaya-Cabe-Jawa/> diakses tanggal 10 maret 2020
- Dinas Pertanian Provinsi Jogja. Kunyit. https://distan.jogjaprov.go.id/wp-content/download/tanaman_obat/kunyit.pdf diakses tanggal 9 maret 2020
- Dinas Pertanian Provinsi Jogja. Temulawak. https://distan.jogjaprov.go.id/wp-content/download/tanaman_obat/temulawak.pdf diakses tanggal 10 maret 2020
- Jurnal Asia.2016. Panduan dan Cara Budidaya Tanaman Sambiloto. <https://www.jurnalasia.com/bisnis/panduan-dan-cara-budidaya-tanaman-sambiloto/> diakses tanggal 10 maret 2020
- Layanan Informasi Desa.2018. Budidaya Jahe Merah. <https://8villages.com/full/petani/article/id/5b9508b444cac84d257dab6d> diakses tanggal 9 maret 2020
- Pratama, Irfan Yoga. 2020. Tanaman Meniran, Klasifikasi, Ciri morfologi, ,manfaat dan cara budidaya. <https://dosenpertanian.com/tanaman-meniran/> diakses tanggal 25 Oktober 2020
- Pusat Kajian Hortikultura Tropika. 2018. Pegagan (Centella asiatica (L.) Urban). <http://pkht.ipb.ac.id/index.php/2018/03/23/pegagan-centella-asiatica-urban/> diakses tanggal 10 maret 2020

Yunus, Syahroni. 2014. Budidaya seledri organic dalam polybag. Alamtani. <https://alamtani.com/budidaya-seledri/> diakses tanggal 10 Maret 2020



Jayapangus Press

JAYAPANGUS PRESS

<http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPB>

ISBN 978-623-7112-38-9 (PDF)



ISBN 978-623-7112-37-2

